

***MISTRUST AND FEAR: HUBUNGAN  
BILATERAL INDONESIA-AUSTRALIA PADA  
MASA PEMERINTAHAN PERDANA MENTERI  
TONY ABBOTT (2013—2015)***



Andi Raihan Daffa

1403619026

Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUKUM  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2024**

## ABSTRAK

Andi Raihan Daffa. “*Mistrust and Fear*”: *Hubungan Bilateral Indonesia-Australia pada Masa Pemerintahan Perdana Menteri Tony Abbott (2013—2015)*. **Skripsi**. Jakarta: Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta, 2024.

Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan bilateral Indonesia-Australia di saat Perdana Menteri Tony Abbott memegang mandat dan menjalankan kekuasaan dari tahun 2013 hingga 2015. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode historis dengan empat tahapan, yaitu heuristik (pengumpulan sumber), kritik (verifikasi terhadap sumber), interpretasi (penafsiran makna atas sumber), dan diakhiri dengan historiografi (penulisan terhadap hasil penelitian).

Tahap pertama, peneliti menghimpun buku, dokumen, dan surat kabar yang memiliki keterkaitan dengan topik pembahasan. Setelah referensi terkumpul, maka peneliti masuk ke tahap kedua untuk melakukan kritik internal dan eksternal. Ketiga, peneliti menafsirkan fakta dari sumber yang telah berhasil dikritik dan terbukti validitasnya. Tahap keempat, secara terstruktur melakukan penulisan hasil penelitian sejarah mengenai hubungan bilateral Indonesia-Australia pada masa pemerintahan Tony Abbott tahun 2013—2015 dalam bentuk deskriptif analitis.

Hasil menunjukkan bahwa adanya ketidakpercayaan dan ketakutan kedua negara dalam menjalin hubungan disebabkan tindakan konstruktif dan destruktif secara bergantian. Kemenangan pada Pemilihan Umum Federal Australia 2013 membuat Abbott mendapat dukungan besar publik dan memegang kekuasaan mayoritas di *House of Representatives*. Hal ini berpadu dengan konservatisme sebagai pendorong utama Perdana Menteri Abbott menjalankan kebijakan luar negeri yang memprioritaskan kepentingan nasionalnya. Pelaksanaan *Operation Sovereign Borders* (OSB), terbongkarnya skandal penyadapan Australia terhadap Indonesia, dan eksekusi mati “Duo Bali Nine” berdampak negatif bagi hubungan. Pencapaian positif seperti kontinuitas program *Australia Awards* dan AIPMNH, pendirian *Australia-Indonesia Centre* (AIC), peluncuran *New Colombo Plan* (NCP), penandatanganan kode etik, dan perjanjian penanggulangan kejahatan trans-nasional oleh kedua negara harus terbenamkan oleh kehadiran berbagai isu miring yang menerpa. Kemitraan Indonesia-Australia memburuk dan berada di titik nadir selama kepemimpinan Perdana Menteri Abbott.

**Kata Kunci:** *Bilateral, Australia, Indonesia, Tony Abbott.*

## **ABSTRACT**

Andi Raihan Daffa. “*Mistrust and Fear*”: *Indonesia-Australia Bilateral Relations during Tony Abbott’s Premiership (2013—2015)*. **Undergraduate Thesis**. Jakarta: History Education Study Program, Faculty of Social Sciences and Law, State University of Jakarta, 2024.

*This research aims to analyse Indonesia-Australia bilateral ties when Prime Minister Tony Abbott held the mandate and exercised power from 2013 to 2015. The method used in the research is the historical method with four stages, namely heuristics (source collection), source criticism (information evaluation), interpretation (exegesis of the meaning of the source), and ends with historiography (writing of the research results).*

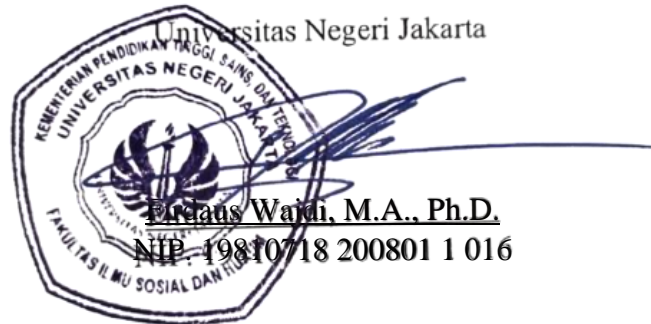
*In the first stage, researcher collected books, documents and newspapers that were related to the topic of discussion. After the references were collected, researcher entered the second stage to conduct internal and external criticism. Third, researcher interprets the facts from sources that have been successfully criticised and proven their validity. In the fourth stage, researcher structurally wrote the results of historical research on Indonesia-Australia bilateral relations during Tony Abbott's administration in 2013—2015 in a form of descriptive analytics.*

*The results show that the mistrust and fear between the two countries in maintaining relations are caused by alternating constructive and destructive actions. The victory in the 2013 Australian Federal Election gave Abbott significant public support and a majority in the House of Representatives. This aligns with conservatism as the main driving force behind Prime Minister Abbott's foreign policy, which prioritises national interests. The implementation of Operation Sovereign Borders (OSB), the revelation of Australia's wiretapping scandal against Indonesia, and the execution of the "Bali Nine Duo" had a negative impact on the relationship. Positive achievements such as the continuation of the Australia Awards and AIPMNH programs, the establishment of the Australia-Indonesia Centre (AIC), the launch of the New Colombo Plan (NCP), the signing of a code of conduct, and the agreement on transnational crime prevention by both countries were overshadowed by the presence of various negative issues. The Indonesia-Australia partnership deteriorated and reached its lowest point during Prime Minister Abbott's leadership.*


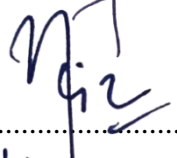
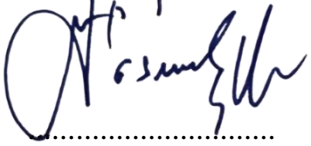


**Keywords:** *Bilateral, Australia, Indonesia, Tony Abbott.*

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab/Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum



### TIM PENGUJI

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Dr. Nur'aeni Marta, M.Hum.</u> NIP. 19710922 200112 2 001 Ketua Penguji		11 Desember 2024
2.	<u>Dr. Kurniawati, M.Si.</u> NIP. 19770820 200501 2 002 Sekretaris Penguji		11 Desember 2024
3.	<u>M. Hasmi Yanuardi, S.S., M.Hum.</u> NIP. 19760130 200501 1 001 Dosen Pembimbing I		7 Desember 2024
4.	<u>Dr. Abrar, M.Hum.</u> NIP. 19611028 198703 1 004 Dosen Pembimbing II		11 Desember 2024
5.	<u>Dr. Djunaidi, M.Hum.</u> NIP. 19651128 199103 1 003 Penguji Ahli		11 Desember 2024

Tanggal Lulus: **11 November 2024**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Raihan Daffa

No. Registrasi : 1403619026

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “*Mistrust and Fear: Hubungan Bilateral Indonesia-Australia pada Masa Permerintahan Perdana Menteri Tony Abbott (2013—2015)*” dengan adanya lembar orisinalitas ini, saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya yang dibuat oleh diri saya sendiri dan seluruh sumber yang menjadi referensi dalam penelitian ini telah saya cantumkan dan nyatakan dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 12 Desember 2024



Andi Raihan Daffa



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
UPT PERPUSTAKAAN

Jalan Rawamangun Muka Jakarta 13220  
Telepon/Faksimili: 021-4894221  
Laman: [lib.unj.ac.id](http://lib.unj.ac.id)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Negeri Jakarta, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Andi Raihan Daffa  
NIM : 1403619026  
Fakultas/Prodi : Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum / Pendidikan Sejarah  
Alamat email : [andiraihandaffa@gmail.com](mailto:andiraihandaffa@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Skripsi     Tesis     Disertasi     Lain-lain (.....)

yang berjudul :

***Mistrust and Fear: Hubungan Indonesia-Australia pada Masa Pemerintahan Perdana Menteri Tony Abbott (2013—2015)***

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmediakan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, **12** Desember 2024

Penulis

(Andi Raihan Daffa)

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

*”...if we are to leave the world better than when we found it – and that is our duty and our privilege – we must be bold with our ambition, decisive with our actions and united in our effort.”*

—H.R.H. Charles, *Prince of Wales* saat membuka 26<sup>th</sup> *Commonwealth Heads of Government Meeting (CHOGM)* 2022 di Kigali, Rwanda.



*Intelligentia - Dignitas*

Dipersembahkan kepada keluarga, almamater, serta dua bangsa bersahabat bernama Indonesia dan Australia.

## PRAKATA

Penulisan skripsi dengan tajuk “*Mistrust and Fear: Hubungan Bilateral Indonesia-Australia pada Masa Pemerintahan Perdana Menteri Tony Abbott (2013—2015)*” ini tak lain merupakan salah satu syarat wajib yang harus dipenuhi dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial\*, Universitas Negeri Jakarta. Kerasnya usaha dan ketelitian menganalisis berbagai sumber tidak cukup untuk bisa menguak berbagai fakta tanpa sokongan, kritik, maupun saran yang berkontribusi besar memperkaya penelitian ini.

Penulis berterima kasih kepada unsur pimpinan di tingkat fakultas, dalam hal ini Firdaus Wajdi, M.A., Ph.D. sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta. Kemudian dengan ketulusan dan penuh kerendahan hati, takrim kepada Muhammad Hasmi Yanuardi, S.S., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing I atas advis bagi penelitian serta diskusi yang memperkaya cakrawala berpikir. Juga kepada Dr. Abrar, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing II telah memberi supervisi yang amat cermat sepanjang pengerjaan.

Terima kasih kepada Dr. Kurniawati, M.Si. selaku Wakil Dekan I FIS UNJ dan Dosen Penasihat Akademik (PA) selama berkuliah yang mendorong untuk mengambil tema penelitian seputar regional. Sekaligus dalam kapasitasnya sebagai Dosen Penguji II telah memberikan berbagai ulasan konstruktif. Kemudian Dr. Djunaidi, M.Hum. selaku Dosen Penguji I yang dengan penuh teliti mengupas skripsi sehingga penulisannya dapat berkembang menjadi lebih baik.

Penulis juga memberi komplimen kepada Dr. Nur'aeni Marta, M.Hum., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah FIS UNJ terutama sekali dalam perannya sebagai Dosen Pengampu Mata Kuliah Sejarah Oseania dan Australia yang menginspirasi penulis mengambil topik penelitian terkait kawasan tersebut. Terima kasih pada seluruh dosen Prodi Pendidikan Sejarah FIS UNJ, yaitu Firdaus Hadi Santosa, M.Pd., Humaidi, S.Pd., M.Hum., Dr. Muhammad Fakhrudin, M.Si., Dr. Nurzengky Ibrahim, M.M., Sri Martini, S.S., M.Hum., dan Sugeng Prakoso, S.S., M.T.



Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan takzim dan selamat menjalani masa purnabakti kepada Dra. Budiarti, M.Pd., Dr. Corry Iriani Rochalina, M.Pd., dan Drs. Raden Wisnubroto, M.Pd. Apresiasi bagi tiga dosen panutan, Dr. Abdul Syukur, M.Hum., Dr. Umasih, M.Hum., dan Dra. Ratu Husmiati, M.Hum. yang telah berpulang lebih dahulu ke pangkuan Tuhan di tengah pengabdianya. Semoga darmabakti para staf pengajar yang penuh teladan bisa membawa kebermanfaatn bagi sekitar.

Penghargaan setinggi-tingginya bagi keluarga penulis atas seluruh dukungan, baik morel maupun materiel yang berlimpah selama ini utamanya kala menempuh pendidikan. Tak lupa, terima kasih kepada pihak-pihak yang turut andil dalam membantu agar penulisan dapat terselesaikan. Semoga tulisan ini bisa menambah pengetahuan serta mendorong para pembacanya menjadi warga dunia yang cerdas dan baik dengan berpikir global bertindak lokal.

Jakarta, 30 Juli 2024



Andi Raihan Daffa



*Intelligentia - Dignitas*

\* Nama fakultas berubah menjadi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum melalui Peraturan Rektor Universitas Negeri Jakarta No. 7 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unsur di Bawah Rektor Universitas Negeri Jakarta. Hal ini disosialisasikan secara resmi pada 28 Oktober 2024.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>ABSTRACT</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	iv
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	v
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>PRAKATA</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISTILAH</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Dasar Pemikiran.....	1
B. Pembatasan dan Perumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kerangka Analisis.....	9
E. Metode dan Bahan Sumber.....	10
<b>BAB II LOVE-HATE RELATIONSHIP: BERTETANGGA À LA INDONESIA DAN AUSTRALIA</b> .....	14
A. Permulaan Sikap Ambivalen.....	16
B. Dari Kondusif ke Fluktuatif.....	20
<b>BAB III THE BALLOT BOX: BEREPUT KUASA JAKARTA DAN CANBERRA</b> .....	29
A. Refleksi Legasi Rudd-Gillard bagi Relasi dengan Indonesia (2007—2013).....	32
B. <i>Road to the Lodge</i> : Pemilihan Umum Federal Australia 2013.....	38
1. <i>Rudd v. Abbott</i> : Antara <i>New Way</i> dan <i>Real Change</i> .....	42
C. Siapa Setelah Yudhoyono?: Sekilas Pemilihan Umum Indonesia 2014.....	48

<b>BAB IV COLD SHOULDER: KEBIJAKAN LUAR NEGERI TONY ABBOTT TERHADAP INDONESIA (2013—2015)</b> .....	56
A. <i>Destructive Set of Interactions</i> : Mata-Mata, Pencari Suaka, dan Gembong Narkoba.....	58
B. Sisi Positif.....	68
C. <i>Abbott's Downfall</i> : Menatap Indonesia-Australia bersama Duo Turnbull-Widodo.....	75
<b>BAB V KESIMPULAN</b> .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	83
<b>LAMPIRAN</b> .....	102
<b>RIWAYAT HIDUP PENELITI</b> .....	124



*Intelligentia - Dignitas*

## DAFTAR SINGKATAN



AEC	: <i>Australian Electoral Committee</i>
AFP	: <i>Australian Federal Police</i>
AKABRI	: <i>Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia</i>
ALP	: <i>Australian Labor Party</i>
APBN	: <i>Anggaran Pendapatan Belanja Negara</i>
APEC	: <i>Asia Pacific Economic Cooperation</i>
ASEAN	: <i>Association of Southeast Asian Nations</i>
ASEM	: <i>Asia-Europe Meeting</i>
DSD	: <i>Defence Signals Directorate</i>
FRIS	: <i>Forest Resource Information System</i>
G-20	: <i>Group of 20</i>
KPU	: <i>Komisi Pemilihan Umum</i>
KTT	: <i>Konferensi Tingkat Tinggi</i>
LNP Coalition	: <i>Liberal–National Party Coalition</i>
LPA	: <i>Liberal Party of Australia</i>
NCAS	: <i>National Carbon Accounting System</i>
NSA	: <i>National Security Agency</i>
OSB	: <i>Operation Sovereign Borders</i>
PBO	: <i>Parliamentary Budget Office</i>
PNPM	: <i>Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat</i>
Polri	: <i>Kepolisian Negara Republik Indonesia</i>
REDD	: <i>Reducing Emission from Deforestation and Forest Degradation</i>
RSPCA	: <i>Royal Society for the Prevention of Cruelty to Animals</i>
TNI	: <i>Tentara Nasional Indonesia</i>
UN	: <i>United Nations</i>
UNGA	: <i>United Nations General Assembly</i>
UNSC	: <i>United Nations Security Council</i>

## DAFTAR ISTILAH

- Abiturien* : Lulusan sekolah (terutama sekolah menengah tingkat atas).
- Appropriation Bills* : Undang-undang yang mengizinkan pengeluaran dana pemerintah, menyisihkan uang untuk pengeluaran tertentu.
- Backbencher* : Anggota parlemen yang duduk di baris belakang *Senate* atau *House of Representative*, biasanya diisi anggota baru maupun tanpa portofolio.
- Bloodless Coup* : Penggulingan pemerintahan yang terjadi tanpa kekerasan maupun resistensi dari pihak penguasa.
- Cold Shoulder* : Frasa yang digunakan untuk menyatakan penolakan, tindakan mengabaikan, atau perlakuan tidak ramah secara sengaja terhadap seseorang.
- Containment Policy* : Kebijakan yang digunakan dalam hubungan internasional untuk mencegah penyebaran ideologi atau sistem politik tertentu. Umumnya diasosiasikan pada upaya Amerika Serikat selama Perang Dingin untuk mencegah penyebaran komunisme dan kekuasaan Uni Soviet.
- Dynamic Equilibrium* : Keselarasan dalam bekerja sama antarnegara yang berinteraksi secara damai dan menciptakan rasa saling menguntungkan tanpa hadirnya sebuah kekuatan dominan tunggal di kawasan.
- First Installment* : Pembiayaan pertama.
- Frontbencher* : Anggota parlemen yang duduk di baris depan *Senate* atau *House of Representative*, diisi *Ministers* (dari pihak pemerintah) maupun *Shadow Ministers* (dari pihak oposisi).
- Honeymoon Phase* : Fase bulan madu, tahap awal dari hubungan di mana segala sesuatunya tampak tanpa beban dan bahagia dengan antusiasme tinggi.

- Hung Parliament* : Tidak ada satu pun partai politik atau koalisi yang memiliki mayoritas mutlak anggota legislatif di parlemen.
- Idiosyncratic Behaviour* : Hal-hal personal seperti persepsi pemimpin, pengalaman masa lalu, dan orientasi ideologis.
- Leader-centric* : Gaya kepemimpinan yang berpusat pada pemimpin karena pemimpin lebih percaya pada visi dan kemampuannya sendiri dibandingkan pengikutnya.
- Leadership Spill* : Deklarasi bahwa kepemimpinan partai di parlemen kosong dan terbuka untuk persaingan. Kontestasi tersebut mungkin melibatkan seluruh atau hanya sebagian posisi kepemimpinan.
- Letter of Credence* : Surat diplomatik resmi yang menunjuk seorang diplomat sebagai duta besar untuk negara berdaulat lain.
- Minority Government* : Pemerintahan yang dibentuk oleh partai politik atau gabungan partai politik dengan tidak memiliki mayoritas anggota parlemen.
- Non-Claimant State* : Negara bukan pengklaim dalam sengketa wilayah tertentu.
- Parliamentary Threshold* : Ambang batas sebagai syarat minimum bagi partai politik (parpol) peserta pemilu agar lolos ke parlemen.
- Prorogation* : Penghentian rapat untuk jangka waktu tertentu, tanpa pembubaran parlemen yang biasanya terjadi di negara dengan *Westminster System*.
- Undecided Voters* : Kelompok pemilih yang belum menentukan pilihan dalam pemilu termasuk masih mengambang atau belum bersikap untuk memilih kandidat tertentu.

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jadwal Pemilihan Umum Federal Australia 2013.....	40
Tabel 3.2	Kursi <i>House of Representatives</i> hasil Pemilihan Umum Federal Australia 2013.....	46
Tabel 3.3	Hasil Pemilihan Umum Legislatif Indonesia 2014.....	50
Tabel 3.4	Hasil Pemilihan Umum Presiden Indonesia 2014.....	53



*Intelligentia - Dignitas*

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana LNP <i>Coalition</i> untuk urusan luar negeri yang diluncurkan September 2013. Berisi poin kunci reorientasi kebijakan, menjadikan Indonesia sebagai salah satu mitra penting dan mengklaim polugri Australia selama di bawah pemerintahan ALP memburuk.....	102
Lampiran 2	Menteri Luar Negeri Australia, Julie Bishop dan Menteri Perdagangan dan Investasi Australia, Andrew Robb mendampingi Perdana Menteri Australia, Tony Abbott yang memberikan pernyataan pers saat kunjungan pertama ke Indonesia di Istana Merdeka, Jakarta pada 30 September 2013.....	107
Lampiran 3	Duta Besar Republik Indonesia untuk Australia, Nadjib Riphath Kesoema menghadap Presiden Yudhoyono di Kantor Presiden, Jakarta pada 20 November 2013.....	108
Lampiran 4	Menteri Luar Negeri Australia, Julie Bishop memberikan pidato saat acara peluncuran <i>New Colombo Plan</i> (NCP) di Great Hall, Parliament House tanggal 10 Desember 2013.....	109
Lampiran 5	Deklarasi komitmen 3 negara menjaga ekosistem di Laut Arafura dan Laut Timor.....	110
Lampiran 6	Pertemuan pertama setelah terbongkarnya skandal penyadapan antara Perdana Menteri Abbott dan Presiden Yudhoyono di Batam pada 4 Juni 2014.....	114
Lampiran 7	Perjanjian yang menjamin pelaksanaan program AIPMNH hingga selesai dan bantuan dana tambahan.....	116
Lampiran 8	Pertemuan pertama Perdana Menteri Abbott dengan Presiden Joko Widodo di Istana Kepresidenan, Jakarta pada 20 Oktober 2014.....	117
Lampiran 9	Menteri Luar Negeri Australia, Julie Bishop bersama Duta Besar Australia untuk Republik Indonesia, Paul Grigson yang dipanggil pulang di Perth tanggal 4 Mei 2015.....	118



Lampiran 10	Hasil <i>polling</i> yang dilakukan Lowy Institute mencerminkan persepsi publik Australia terhadap Indonesia pada Juni 2015.....	119
Lampiran 11	Pengaturan kerja sama menanggulangi kejahatan lintas negara antara <i>Australian Federal Police</i> (AFP) dan Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri).....	120



*Intelligentia - Dignitas*